

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Segementasi yang akan menjadi target perancangan kampanye mengenai pola hidup sehat santri di lingkungan pondok pesantren sebagai berikut ini.

1) Demografis

- a. Jenis Kelamin : Pria dan Wanita
- b. Usia : 12-18 tahun

Rata rata usia penghuni pondok pesantren masih di usia remaja 12-18 tahun yang masih menempuh pendidikan di pondok pesantren masih (Nurjannah et al., 2020, hlm. 39)

- c. Pendidikan : SMP, SMA
- d. SES : B – C

Menurut Nurhayati et al., (2022, hlm. 1) bahwa rata – rata pendapatan orang tua yang memasukan anaknya di pondok pesantren itu mulai dari 60 % dari kalangan keluarga ekonomi menengah, kemudian ada 40 % berasal dari keluarga ekonomi rendah,

2) Geografis

Area Kabupaten Tangerang.

Permasalahan terkait kebersihan yang menjadi penyebab penyakit menular di pondok pesantren di Kabupaten Tangerang sebesar 64,7 % (Sukana & Musadad, 2010, hlm. 1132-1133). Selain itu juga data dari dinas kesehatan Kabupaten Tangerang menunjukkan banyaknya kunjungan puskesmas yang dekat dengan pondok pesantren mengeluhkan hal yang sama terkait penyakit menular seperti scabies, diare, sesak nafas.

3) Psikografis

- a. Remaja awal yang belum paham pentingnya penerapan pola hidup sehat.
- b. Remaja awal yang masih sering melihat orang lain kurang dalam penerapan pola hidup sehat.

- c. Remaja awal yang ingin menghindari berbagai penyakit dengan penerapan pola hidup sehat yang benar.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Dalam perancangan di penelitian ini. Penulis akan menggunakan metode *Design Thinking*, sebuah metode untuk menemukan dan menyelesaikan suatu masalah komunikasi, informasi dengan mengembangkan ide serta inovasi selama proses kreatif. Dalam metode *Design Thinking* ada lima tahapan prosesnya, yakni *Empathize, Define, Ideate, Prototype, dan Testing*. (Landa, 2018, hlm. 65).

3.2.1 Empathize

Tahapan untuk melihat dan memahami masalah yang terjadi dari target desain dengan mengumpulkan data melalui wawancara, *Focus Group Discussion*, kuesioner, dan observasi. Pada tahap *emphatize* ini penulis akan mendalami setiap perilaku, aktivitas, serta lingkungan sekitar pondok pesantren. Selain itu juga akan ada tahap untuk mendalami masalah dengan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang memiliki kaitan dengan topik permasalahan penerapan pola hidup sehat dan bersih di lingkungan pondok pesantren, dengan tujuan memberikan wawasan dan apa yang menjadi tantangan dalam permasalahan sosial ini serta menjadikan dasar dari perancangan kampanye yang relevan dan efektif.

3.2.2 Define

Di tahapan *Define* ini, penulis akan menganalisa setiap data yang sudah terkumpul pada tahapan sebelumnya dengan melakukan mapping dari *user persona*. Merumuskan setiap masalah dan keresahan tentang kesehatan di pondok pesantren yang dihadapi santri, dengan mengidentifikasi setiap data dan kemudian disusun menjadi pola, dan Solusi dalam meningkatkan kesadaran di setiap perilaku target audiens. Tujuan dari perumusan disetiap masalahnya dengan jelas akan memudahkan penulis dalam menentukan perancangan kampanye yang lebih strategis dan efektif.

3.2.3 Ideate

Tahapan dalam memulai mengembangkan ide yang saling terhubung dengan *mind map* dan *Big Idea* yang akan mengidentifikasi ide dan konsep secara rinci terhadap penerapan pola hidup sehat santri di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, pada tahap ini akan menemukan hal-hal kreatif dengan beberapa kata kunci yang bisa digunakan dalam menyampaikan informasi, dan pesan kampanye bisa tersampaikan sesuai dengan kebutuhan dari target audiens. Kemudian untuk menentukan ide visual juga, penulis akan Menyusun *moodboard visual* dari setiap elemen desain yang akan dibuat. Gunanya itu sendiri akan menjadi acuan konsistensi gambaran visual yang zcocok dan menarik.

3.2.4 Prototype

Masuk kedalam tahap *prototype*, yakni tahap untuk mulai merancang model awal desain dari referensi yang sudah disusun pada tahapan *ideate*. Tahap ini akan merancang sketsa awal untuk setiap konten kampanye, dan selanjutnya melakukan pengembangan dengan membuatnya menjadi digital. Untuk setiap hasil perancangan media akan dilakukan uji coba secara untuk memastikan setiap konten dan elemen sesuai dengan pesan kampanye yang sudah dirancang. Setelah mendapatkan hasil *feedback*, maka akan dilakukan tahap penyesuaian dan penyempurnaan pada perancangan,

3.2.5 Testing

Tahap untuk melakukan uji coba langsung kepada target audiens untuk melihat efektifitas dari hasil akhir perancangan. Tujuan dari tahap *testing* ini adalah memastikan hasil perancangan kampanye sesuai dengan pola yang sudah direncanakan untuk menyadarkan pentingnya penerapan pola hidup sehat bagi santri yang tinggal di lingkungan pondok pesantren.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Teknik perancangan pada penelitian ini akan dilakukan dengan teknik wawancara, Observasi, *Focus Group Discussion*, dan kuesioner dengan tujuan mencari tahu lebih dalam tentang pola hidup sehat santri di lingkungan pondok

pesantren. Yang dimaksud dengan pola hidup sehat adalah mempertimbangkan semua aspek kesehatan dan kebersihan, Selain itu juga pola hidup sehat perlu memperhatikan aktivitas sehari-hari dari mulai olahraga yang akan mendukung kondisi fisik tetap sehat dan terhindar dari segala macam penyakit (Asri, 2021, h. 57). Dari hasil wawasan yang didapat mengenai pola hidup sehat ini, nantinya akan digunakan dalam perancangan kampanye yang lebih efektif dan relevan.

3.3.1 Observasi

Observasi akan dilakukan di lingkungan pondok pesantren daerah Kabupaten Tangerang, tepatnya pada pondok pesantren salafi Al Huda dan pondok pesantren Miftahul Khaer. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi adalah untuk melihat secara langsung perilaku umum pola hidup sehat santri yang dilakukan di lingkungan pondok pesantren. Observasi akan dilakukan dengan teknik pengamatan deskriptif. Dari hasil data observasi akan dijadikan wawasan kebiasaan apa yang sering dilakukan santri dalam penerapan pola hidup sehat dan bersih, dan menjadikan relevansi untuk merancang kampanye yang sesuai dengan target audiens.

1. Pengamatan Deskriptif

Dengan adanya lingkungan yang padat dan aktivitas yang cukup tinggi dalam pondok pesantren, penulis akan menggunakan teknik pengamatan deskriptif untuk mengetahui gambaran dari perilaku hidup bersih dan sehat santri secara deskriptif. Beberapa hal yang akan penulis amati akan berupa perilaku keseharian aktivitas santri di lingkungan pondok pesantren, kemudian penulis juga akan mengamati fakta lapangan dari kondisi lingkungan di pondok pesantren seperti lingkungan masjid, tempat mengaji, tempat wudhu, kamar mandi, kamar tidur, dapur, dan lain – lainnya. sehingga nantinya dari pengamatan ini bisa menjadi referensi penulis untuk tempat apa saja yang menjadi potensi tersebarnya penyakit menular di pondok pesantren.

3.3.2 Wawancara

Wawancara termasuk dari metode kualitatif dalam penelitian tujuannya untuk memahami konteks pendapat dari sudut pandang individu, dengan menggali informasi lebih dalam seperti pengalaman, pendapat, dan penjelasan terhadap suatu fenomena (Arianto & Rani, 2024, hlm. 3). Penulis akan melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara dengan beberapa pengurus pondok pesantren, santri, dan juga kepada dokter umum pada puskesmas yang terdapat di sekitar pondok pesantren. Dari wawancara ini nantinya penulis akan menggali berbagai informasi tentang perilaku, penyebab dari penerapan pola hidup sehat, khususnya pada lingkungan pondok pesantren. Pada akhirnya penulis akan menggunakan data hasil wawancara mendalam untuk mengembangkan informasi dan relevansi untuk perancangan kampanye yang efektif.

1. Wawancara Dengan Dokter Umum Setempat

Wawancara akan dilakukan kepada dr. Felix, seorang dokter klinik setempat yang terdapat pendidikan pondok pesantren disekitarnya di daerah Kabupaten Tangerang. Tujuannya dari wawancara ini untuk menapatkan informasi mendalam dari sisi kesehatan dan medis tentang perilaku hidup sehat yang kurang terhadap seorang santri, sehingga mengakibatkan timbulnya masalah kesehatan. Nantinya dari informasi yang didapatkan akan membantu penulis untuk memberikan gambaran solusi yang tepat untuk memberikan edukasi penyadaran santri lewat media kampanye. Indikator pertanyaan yang akan ditanyakan berdasarkan teori penelitian Asri (2021) dan latar belakang penelitian penulis sebagai berikut ini.

- a. Saya mendapatkan data dari dinas kesehatan kabupaten Tangerang. Itu menunjukkan bahwa ada banyak kunjungan pasien ke puskesmas yang terdapat pesantren terdekat memiliki keluhan sakit menular seperti scabies, TB Paru, ISPA, serta diare. Apakah

permasalahan itu juga terjadi di klinik ini, karena klinik ini terbelang cukup dekat dengan Pendidikan pondok pesantren?

- b. Apakah yang menjadi penyebab dari penyakit tersebut?
- c. Gejalanya itu seperti apa saja ya untuk awalnya dari penyakit kulit, pernafasan, atau diare?
- d. Kira kira dampaknya apa saja sih, apabila penyakit ini jika tidak ditangani dengan segera?
- e. Kira kira bagaimana prosedur penanganan dari klinik ini apabila terdapat pasien dengan penyakit tersebut?
- f. Apakah sebelumnya pernah ada kegiatan dari klinik untuk melakukan sosialisasi tentang penyakit menular ini?
- g. Untuk faktor cara penularnya penyakit itu seperti apa sih?
- h. Bagaimana cara pencegahan atau mengobati penyakit menular tersebut dari sisi ilmu medis?
- i. Salah satu pencegahan yang dilakukan bisa dengan penerapan PHSB dan pola hidup sehat yang baik. Menurut Anda bagaimana PHSB yang baik itu untuk mencegah terjadinya penularan penyakit, terutama untuk para santri yang memang memiliki budaya untuk hidup bersama – sama?
- j. Untuk pola hidup sehat itu sendiri menurut Anda seperti apa sih?
- k. Apakah pola hidup sehat yang baik juga bisa menjadi cara untuk mencegah tertularnya penyakit?
- l. Dan kira kira akan seperti apa untuk menerapkannya dengan baik, terutama untuk santri?

2. Wawancara Pengurus Pondok Pesantren

Penulis juga akan melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Mahdi Seorang pengurus di salah satu pondok pesantren salafi, dan Bapak Yusuf salah satu pengurus pondok pesantren Miftahul Khaer di daerah Kabupaten Tangerang. Tujuan dari wawancara kepada pengurus pondok pesantren untuk mengetahui tentang apa yang menjadi kebiasaan atau perilaku santri dalam penerapan pola hidup sehat, dan hal

apa yang menjadi pencegahan penyakit menular yang sudah dijalani dari pengurus pondok pesantren kepada santri-santrinya. Data yang didapat akan dimanfaatkan penulis untuk menentukan informasi dari sisi pondok pesantren dalam menyuarakan kampanye. Indikator pertanyaan yang akan ditanyakan berdasarkan dari teori penelitian Asri (2021) dan latar belakang penelitian penulis sebagai berikut.

- a. Saya menemukan data dari penelitian terdahulu kalau santri remaja rata rata masih belum menerapkan pola hidup sehat dengan baik di lingkungan pesantren. Untuk di pondok ini apa saja yang sudah diterapkan untuk mendukung perilaku hidup sehat setiap santrinya?
- b. Apakah sudah ada peraturan khusus untuk menjaga kebersihan diri yang harus dipatuhi santri atau edukasi dari pengurus pesantren yang di sosialisasikan ke santri disini?
- c. Untuk pola makan disini kira kira seperti apa, apakah dari menu makanannya sudah memenuhi gizi setiap santrinya?
- d. Apakah ada program rutin yang diterapkan santri untuk mendukung perilaku hidup sehat seperti olahraga atau kegiatan bersih bersih lingkungan pondok?
- e. Selain itu pada kamar santri apakah ada pengecekan kebersihan dari pengurus pesantren?
- f. Santri disini pasti ada yang pernah terserang penyakit. Kira kira penyakit apa yang paling sering menyerang santri disini?
- g. Untuk santri yang mungkin terserang penyakit menular seperti Diare, Scabies, atau ISPA. Kira kira untuk penanganannya seperti apa ya? Kira kira untuk mencari tau data santri yang terkena penyakit ini bisa mencari tau lewat mana ya?
- h. Apakah Pondok pesantren pernah bekerja sama dengan instansi kesehatan untuk melakukan sosialisasi atau edukasi kesehatan terhadap santri disini?

- i. Kira kira bagi pengurus pondok, apa yang menjadi kendala dalam penerapan pola hidup sehat pada santri?
- j. Apakah akan ada program tambahan untuk meningkatkan kesehatan santri disini?

3. Wawancara Santri

Penulis juga mengumpulkan data dari beberapa santri untuk mengetahui lebih mendalam tentang perilaku hidup sehat dari sudut pandang santri langsung. Tujuan dari wawancara langsung kepada santri untuk mencari tau apa yang menjadi kesulitan atau kendala pada santri untuk menerapkan pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren secara umum. Dari data yang didapat, nantinya akan dijadikan informasi pendekatan terhadap santri dalam perancangan kampanye pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren. Indikator pertanyaan yang akan ditanyakan berdasar dari teori penelitian Asri (2021) dan latar belakang penelitian penulis sebagai berikut.

- a. Bagaimana kamu menerapkan pola hidup di pondok pesantren sehari hari?
- b. Apakah ada edukasi sebelumnya yang diajarkan dari beberapa guru atau instansi kesehatan untuk menerapkan perilaku hidup bersih di lingkungan pondok pesantren? Kira kira bagaimana cara penyampaianya?
- c. Untuk menjaga kebersihan diri apa saja yang biasa kamu terapkan?
- d. Menurut kamu apakah pola makan dipesantren sudah cukup baik untuk memenuhi gizi?
- e. Apakah santri suka ikut dalam berpartisipasi melaksanakan program kebersihan di lingkungan pondok pesantren? Kira kira bagaimana pelaksanaannya?
- f. Apakah kamu sering melihat teman yang sakit seperti diare, scabies, atau ISPA? Apakah kamu tau jika itu penyakit menular? Kira kira tau gak apa penyebabnya?

- g. Jika ada teman yang terkena sakit menular apa yang kamu dan teman teman lakukan?
- h. Apakah di pesantren menyediakan sarana kebersihan seperti sabun, dan alat kebersihan untuk santri?
- i. Apakah ada pemeriksaan kesehatan rutin bagi santri?
- j. Kira kira apa yang biasa menjadi kendala atau tantangan untuk menerapkan pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren?

3.3.3 Focus Group Discussion

Pada tahap ini penulis akan melakukan *Focus Group Discussion* untuk mencari jawaban yang terarah. Tujuannya adalah untuk lebih memahami alasan lebih dalam dari sudut pandang target audiens yang sudah ataupun belum menerapkan pola hidup sehat lingkungan pondok pesantren. Dari FGD ini penulis bisa juga untuk lebih mengeksplorasi tingkah laku dari beberapa santri secara personal, dari apa yang menjadi kendala ataupun kesulitan mereka. Dari wawasan itu nantinya bisa menjadi satu pendukung untuk merancang kampanye yang lebih efektif sesuai dengan target audiens. FGD akan dilakukan ke beberapa santri yang berlokasi di Kabupaten Tangerang dan juga Jakarta untuk menjadi tolak ukur dan kesamaan, karena pada dasarnya beberapa pesantren di daerah Jakarta juga memiliki permasalahan yang sama terkait kehidupan bersih santrinya. Menurut *Journal Promosi Kesehatan Indonesia* tahun 2016 mengungkapkan bahwa prevalensi penyakit menular seperti scabies disebuah pondok pesantren di Jakarta mencapai 78,70%. Untuk indikator pertanyaan yang akan ditanyakan berdasarkan dari teori penelitian Asri (2021) latar belakang penelitian sebagai berikut.

- a. Sebelumnya, kalian tau gak apa itu pola hidup sehat & perilaku hidup bersih?
- b. Apakah menurut kalian pola hidup sehat & perilaku hidup bersih itu penting untuk diterapkan
- c. Bagaimana sih kebiasaan kalian sehari hari dari bangun hingga tidur, terutama bagaiman kalian menjaga kesehatan di pondok pesantren?

- d. Untuk makan sehari-hari di pondok pesantren kalian sudah merasa cukup belum untuk memenuhi gizi kalian?
- e. Kalian sering tidak melakukan olahraga ringan atau berat sebelum sekolah atau mengaji?
- f. Apakah pondok punya peraturan untuk mendukung pola hidup sehat, dan kira-kira apa ada konsekuensinya jika melanggar?
- g. Kira-kira ada tidak tantangan atau kendala kalian untuk melaksanakan pola hidup sehat dan bersih di pesantren?
- h. Untuk fasilitas di pesantren menurut kalian sudah memenuhi standar kebersihan atau belum? Jika belum, apa yang menurut Anda kurang?
- i. Apakah ada peraturan pondok yang mungkin menurut kalian itu menghambat penerapan pola hidup sehat di pesantren?
- j. Menurut kalian peranan pengasuh itu sangat berpengaruh tidak untuk meningkatkan kesadaran santri menerapkan pola hidup sehat?
- k. Menurut kalian, apa yang bisa dilakukan santri untuk lebih mudah menerapkan hidup sehat di pesantren?

3.3.4 Kuesioner

Penulis melakukan pengambilan data pendukung dengan penyebaran kuesioner *random sampling*. Penyebaran kuesioner akan ditujukan kepada responden remaja santri usia 12 – 18 tahun, Data sampling akan diambil dengan berdasarkan latar belakang yang terjadi pada pondok pesantren modern. Pengumpulan data kuesioner ini akan mencari tau tingkat pengetahuan dari persepsi serta pengetahuan dari responden terkait pola hidup sehat di lingkungan pondok pesantren. Hasil dari kuesioner akan mendasari materi dan strategi dalam perancangan kampanye yang efektif serta sesuai dengan target audiens. Jumlah responden akan ditentukan berdasarkan kebutuhan sebagai sumber data sekunder, untuk indikator pertanyaan berdasarkan teori penelitian Asri (2021) dan latar belakang penelitian dibuat sebagai berikut.

- a. Apakah kalian tau pola hidup sehat dan bersih? (Ya/ Tidak)
- b. Menurut Anda apa yang itu pola hidup sehat & bersih? (Jawaban terbuka)
- c. Seberapa sering Anda mencuci tangan dengan sabun sebelum makan atau setelah menggunakan toilet? (Selalu/sering/kadang-kadang/tidak pernah)
- d. Seberapa sering Anda menjaga kebersihan tempat tidur dan lingkungan kamar? (Selalu membersihkannya 3x Seminggu /membersihkan seminggu sekali / membersihkannya jika diminta / Tidak pernah)
- e. Apakah Anda sering mengganti sprai tempat tidur? (Selalu menggantinya dua minggu sekali/ Menggantinya sebulan sekali/ Jarang menggantinya/ Tidak pernah)
- f. Apakah Anda sering mengonsumsi makanan bergizi (Sayur, buah, protein)? (Sering/ Kadang-kadang/ jarang/ tidak pernah)
- g. Apakah Anda melakukan aktivitas fisik seperti olahraga? (ya, setiap hari/ ya, beberapa kali seminggu/ Jarang/ Tidak pernah)
- h. Apakah Anda menggunakan handuk secara bergantian? (Ya/Tidak)
- i. Apakah Anda selalu menggunakan alas kaki saat keluar kamar? (Selalu/kadang-kadang/tidak pernah)
- j. Berapa kali Anda mengganti pakaian? (Sehari 2x / Sehari 1x)
- k. Berapa lama Anda menggunakan 1 pakaian? (Seharian / 2 Hari / 3 Hari)
- l. Seberapa sering Anda mencuci pakaian? (Sering, seminggu 3x / Seminggu 1x)
- m. Apakah Anda sering melihat teman yang terkena penyakit seperti Diare, Sesak nafas, atau gatal-gatal? (sering, kadang-kadang, tidak pernah)
- n. Apakah Anda pernah terkena penyakit menular tersebut? (Pernah/Tidak pernah)

- o. Apakah Anda tau penyebabnya bisa terjadi karena perilaku kurang bersih dan sehat diri sendiri? (Ya tau, dan sering menerapkan hidup sehat dan bersih / Ya tau, namun terkadang mengabaikannya / Tidak tau)
- p. Apakah ada Sosialisasi/edukasi tentang pola hidup sehat, dan penyakit menular? (Ya, rutin dilakukan/ Ya, tapi jarang/ tidak ada)
- q. Apakah fasilitas untuk mendukung kebersihan di pesantren sudah tersedia dengan baik (contoh: Tempat cuci tangan, sabun, air bersih)? (Ya, selalu tersedia/ Ada, tetapi sering habis/ Tidak tersedia)

